

**BAB IV**

**ANALISIS STRATEGI DAKWAH MAJELIS TAKLIM**

**ISTIGHOTSAH MWC NU DI KECAMATAN WONOTUNGGAL**

**KABUPATEN BATANG**

A. Analisis Strategi MWC NU di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi dakwah majelis taklim istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian ini, dakwah pada dasarnya menyampaikan, mengajak manusia kepada kebaikan, amar ma'ruf nahi mungkar, kemudian menyampaikan dengan cara sederhana dan bahasa yang mudah dimengerti, serta tidak bersikap keras dan kasar kepada sasaran dakwahnya, sehingga sampai kepada sasaran dakwah. Dakwah dengan tujuan menyeru umat manusia adalah untuk hidup di jalan Allah (sosialisasi ajaran islam) dengan amar ma'ruf nahi mungkar. Agar tercapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Dakwah bertujuan mengajak manusia untuk kembali kejalan Allah. Mengajarkan kebaikan, menuntun kepada yang benar, dan menjadikan manusia senantiasa berserah diri pada kehendak-Nya. Serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan-Nya, agar

tercapai kebahagiaan hidup yang sebenar-benarnya. Allah menciptakan manusia dengan diberi satu instrument yang dapat menghubungkan erat antara hamba dan khaliq. Instrument tersebut dapat berfungsi murni jika belum dipengaruhi oleh debu kotoran lingkungan materialistis (Aziz, 2006: 176)

Strategi dakwah merupakan suatu cara dalam melaksanakan aktifitas dakwah yang diperlukan adanya strategi agar dakwah bisa mencapai tujuannya tepat pada sasaran. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu (Aziz, 2001: 349).

Strategi dakwah tidak hanya diperuntukkan bagi para da'i perorangan yang menyiarkan ajaran agama Islam melainkan juga diperuntukkan oleh oraganisasi atau lembaga ke-Islaman dalam upaya menjadikan lembaga/organisasi sebagai alat dakwah yang efektif dan efisien. Strategi yang digunakan juga baiknya mengikuti perkembangan zaman sekaligus mampu menjadi solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Organisasi atau lembaga keislaman dituntut untuk memiliki strategi dakwah yang tepat dalam pelaksanaan dakwahnya dengan tidak melupakan aspek ukhuwah Islamiyah. Berkenaan dengan dakwah ukhuwah Islamiyah, MWC NU Kecamatan Wonotunggal yang terletak di Kabupaten Batang ini dapat membuktikan keefektifannya. Pelaksanaan strategi dakwah di MWC NU Kecamatan Wonotunggal dikatakan efektif

dan efisien karena dengan cara penyampaian materi yang mudah dimengerti oleh mad'u atau masyarakat Kecamatan Wonotunggal.

Sstrategi tilawah dan strategi ta'lim adalah strategi dakwah yang tepat diperlukan untuk kegiatan dakwah yang sesuai dengan kondisi masyarakat tertentu khususnya yang ada di Kecamatan Wonotunggal.

#### 1. Strategi tilawah

Strategi Tilawah (membacakan ayat-ayat Allah SWT), dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Demikian ini merupakan transfer pesan dakwah dengan lisan dan tulisan. Penting dicatat bahwa yang di maksud dengan ayat-ayat Allah SWT, bisa mencakup yang tertulis dalam kitab suci dan yang tidak tertulis yaitu alam semesta dengan segala isi dan kejadian-kejadian di dalamnya. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi (Aziz, 2009: 355-356).

Selain melalui tilawah ada juga strategi Istighosah yaitu meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit, istighosah adalah melaksanakan ibadah dan melafalkan bacaan-bacaan yang berisikan do'a, zikir, shalawat, yang bermanfaat untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT. Istighosah ini bertujuan untuk memohon pertolongan kepada Allah SWT agar diberi keselamatan, kebaikan, serta kemudahan atas segala permasalahan dalam hidup. Istighosah

sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighosah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal biasa saja. Oleh karena itu istighosah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wiri-wirid tertentu. Istighosah dikatakan sebagai strategi karena bertujuan untuk mengimplementasikan ajaran-ajaran Nahdhatul Ulama, sehingga masyarakat akan memahami bahwa istighosah adalah ajaran Nahdhatul Ulama.

Menurut analisa penulis mengenai strategi ini adalah seorang da'i yang menyampaikan pesan dakwah kepada mad'u baik dilakukan secara lisan maupun tulisan. Implementasi strategi tilawah yang penulis temukan selama melakukan penelitian dan didukung dengan data yang diperoleh yaitu melalui lisan berbentuk ceramah berikut penjelasannya; Pada saat seorang da'i melakukan dakwah atau menyampaikan materi hal yang dilakukan yaitu dengan perkataan yang baik secara lisan. Kegiatan ini dapat dikatakan menggunakan strategi tilawah untuk menyampaikan kepada mad'u yang bertujuan untuk memahami ajaran agama-agama serta ajaran ke NU-an.

Sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Metode yang dihimpun oleh strategi

ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas drama (Ali, 2009: 351).

## 2. Strategi Ta'lim

Strategi Ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah), strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang sering kali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah yaitu keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilakukan secara formal dan sistematis (Aziz, 2009: 355-356).

Selain dari strategi ta'lim ada juga Strategi ceramah atau *mauidhoh hasanah*, yaitu strategi yang dilakukan dengan menerangkan materi dakwah kepada mad'u dengan penuturan atau lisan. Dengan tujuan supaya mad'u menangkap dan mengerti isi yang disampaikan. Strategi ceramah yang di gunakan merupakan strategi ceramah yang berbentuk *mau'idlhatul hasanah*. Dimana menurut Khambali adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik, dimana ia dapat bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argument-argumen yang memuaskan, sehingga pihak audiens dapat menerima dan membenarkan apa yang disampaikan oleh da'i. dan kegiatan ini dilakukan sebulan sekali pada hari minggu secara rutin adapun tempat yang di gunakan bergilir. Sehingga masing-masing desa dapat menyelenggarakan kegiatan

dakwah tersebut, Ceramah ini bertujuan untuk memberikan nasehat dan petunjuk mengenai pengetahuan tentang keagamaan serta materi ke NU-an.

Selain strategi tak'lim dan ceramah ada juga Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. Menggunakan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dari bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional

Menurut analisis peneliti penerapan pada saat seorang da'i melakukan dakwah atau menyampaikan materi hal yang dilakukan yaitu dengan ceramah. Kegiatan ceramah didalamnya menggunakan metode taklim yang berbentuk mengajarkan ajaran Islam, dan ajaran ke NU-an. Kegiatan ini dapat dikatakan menggunakan strategi taklim untuk menyampaikan kepada mad'u yang bertujuan untuk memahami ajaran agama-agama serta ajaran ke NU-an.

Menurut Said al-Qahthani, dalam menjalankan dakwah harus menggunakan strategi dakwah yang bijak. Sebab apabila seorang da'I berjalan dengan cara-cara yang bijaksana dalam menjalankan dakwahnya, maka atas izin Allah, hal tersebut sangat berpengaruh bagi kesuksesan dakwahnya, pencapaian hikmahnya dan akan menyampaikannya pada tujuan yang akan di kehendaki.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Majelis Taklim Istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang.

Seorang da'i atau ulama pasti akan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan dakwahnya. Mereka berusaha untuk menggunakan berbagai macam cara agar dakwah yang dilakukan dapat mencapai tujuan dakwah sesuai yang diharapkan Islam. Begitu pula dengan MWC NU dalam berdakwah melakukan berbagai macam strategi agar dakwah bisa diterima dan menjawab masalah-masalah yang dihadapi khususnya diwilayah Wonotunggal. MWC NU berusaha keras untuk menuangkan nilai-nilai keislaman dalam menjawab masalah yang dihadapi warga sekitar Wonotunggal. Begitupun usaha yang dilakukan terbilang amat keras masih saja ada hambatan-hambatan yang dihadapi, karena tidak semua suatu usaha itu berjalan dengan mulus. Dengan metode analisis SWOT hambatan-hambatan ini akan penulis analisis.

Analisis SWOT adalah sebuah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi Kekuatan (Strength), Kelemahan (Weakness), Peluang (Opportunity), dan Ancaman (Threat) yang terjadi dalam sebuah organisasi. Untuk melakukan analisis, ditentukan tujuan usaha atau mengidentifikasi objek yang akan dianalisis. Kekuatan dan kelemahan dikelompokkan ke dalam faktor Internal, sedangkan peluang dan ancaman diidentifikasi sebagai faktor eksternal (Siagian, 2008:173).

Adapun faktor-faktor tersebut sesuai data yang penulis peroleh antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan)

Faktor Internal yaitu faktor dari dalam organisasi yang meliputi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki guna untuk mencapai tujuan. Kekuatan dan kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strength)

- 1) Dalam melaksanakan semua tugasnya MWC NU selalu mendapat dukungan dari PCNU dan masyarakat.
- 2) Program-program yang diusung MWC NU melibatkan semua masyarakat yang ada di Kecamatan Wonotunggal, sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi penuh dalam semua kegiatan yang itu akan dapat menumbuhkan kreatifitas masyarakat.
- 3) Dana yang digunakan untuk kegiatan yang diusung MWC NU adalah dana dari masyarakat sendiri. MWC NU adalah satu-satunya organisasi dakwah NU di Wonotunggal yang sudah terkenal baik di masyarakat.

b. Kelemahan (Weakness)

- 1) Masyarakat yang mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan MWC NU beberapa terdiri dari orang tua, anak kecil sehingga memungkinkan terjadinya kesulitan dalam penyampaian materi



- 2) Adanya cemoohan dari masyarakat bahwa MWC NU itu merupakan sebuah organisasi yang ajarannya tidak sesuai yang ajarkan oleh Nabi Muhammad (Bid'ah).

## 2. Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman)

Faktor eksternal adalah faktor dari luar organisasi yang meliputi peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dan ancaman yang bisa diminimalisir agar tidak menghambat tercapainya tujuan. Peluang dan ancaman tersebut antara lain sebagai berikut:

### a. Peluang (Opportunity)

Strategi yang dilakukan MWC NU memberikan peluang untuk mendidik mental warganya, karena dengan berdakwah mereka bisa memahami tentang agama Islam. (wawancara dengan mustofa, sekertaris MWC NU 31 Novemberi 2016 pukul 15.00 WIB).

### b. Ancaman (Threat)

Strategi yang dilakukan MWC NU mendapat hujatan dan cibiran tidak hanya dari orang-orang masyarakat tapi juga dari kalangan ulama, sehingga memungkinkan strategi ini tidak akan berhasil karena beberapa ada yang tidak mengikuti rangkaian kegiatannya. Progam MWC NU menjadi ancaman bagi orang-orang yang kurang menyadari pentingnya kegiatan dakwah. (wawancara dengan Mustofa, Sekertarsi MWC NU 31 November 2016 pukul 15.00)

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana di atas, selanjutnya peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat Strategi Dakwah majelis taklim istighosah MWC NU Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang. Untuk menganalisa peneliti menggunakan analisa SWOT. Menurut Purwanto ( 2008:132) Para pimpinan menggunakan empat langkah strategi. Empat strategi itu meliputi:

1. Strategi SO (Strengths-Opportunities)

Strategi yang pertama ini adalah strategi yang digunakan perusahaan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan berbagai peluang. Kekuatan yang dimiliki MWC NU adalah keahlian dalam mengelola organisasi dan menjalin hubungan. Dalam hal ini MWC NU membuat progam kerja yang berbeda dengan MWC NU lain yang konsen dalam strategi dakwah sehingga dapat dijadikan peluang untuk dapat diikuti semua warga Wonotunggal.

2. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Strategi yang kedua ini adalah srategi yang digunakan dengan seoptimal mungkin meminimalisir kelemahan yang ada untuk memanfaatkan berbagai peluang. Kelemahannya yaitu kurangnya sumber daya manusia yang cakap dan mumpuni dalam menjalankan progam-progam. Dalam hal ini MWC NU dalam menjalankan strateginya mendatangkan para ahli dari luar yang berasal dari Kota-kota lain, seperti Semarang, Kendal,

Pekalongan dll. dalam dalam berdakwah untuk menjadi da'i karena di dalam Kecamatan Wonotunggal sangat sering kegiatan dakwah di lakukan sehingga masyarakat merasa bosan jika da'i yang berdakwah hanya dari Kecamatan Wonotunggal. Sehingga Masyarakat Wonotunggal tidak merasa bosan untuk mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

### 3. Strategi ST (Strengths-Threats)

Strategi yang ketiga ini adalah yang digunakan dengan memanfaatkan atau mengoptimalkan kekuatan untuk mengurangi berbagai ancaman. Kekuatan yang dimiliki adalah MWC NU sebuah organisasi yang baik di Kecamatan Wonotunggal. Dalam hal ini MWC NU mengupayakan untuk dana di ambil dari masyarakat sekitar.

### 4. Strategi WT (Weaknesses-Threats)

Strategi yang keempat ini adalah strategi yang digunakan untuk mengurangi kelemahan dalam rangka meminimalisir atau menghindari ancaman. Kelemahannya yaitu adanya cemooh dari masyarakat maupun tokoh ulama' yang mengira bahwa ajaran-ajaran NU itu adalah bid'ah atau ajaran yang yang belum ada contohnya dan dikatakan hukumnya haram. Dalam hal ini MWC NU mengadakan silaturahmi dirumah-rumah warga dengan silaturahmi ini terjadi komunikasi antara warga dan pengurus MWC NU, yang biasanya dilakukan pada saat sosialisasi sehingga MWC NU memanfaatkan moment ini untuk mengetahui apa permasalahan-permasalahan yang

dihadapi masyarakat Wonotunggal dan MWC NU berusaha mencarikan solusinya.